



INTRODUKSI TEHNIK BUDIDAYA CACING *LUMBRICUS RUBELUS* DENGAN MEDIA KOTORAN TERNAK UNTUK Mendukung Desa Mandiri Lestari Pangan di Desa Pelabuhan dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

Yulius ,Najib Asmani, Idham Alamsyah, Laila Husin, Henny Malini
Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Cacing *Lumbricus Rubelus* merupakan salah satu jenis cacing yang dapat dijadikan pakan ternak dan ikan yang murah. Cara pengolahan pakannya pun sederhana. Namun pengetahuan petani, tentang cara budidaya cacing tersebut masih sangat terbatas. Dengan demikian, sangat diperlukan adanya tranfer teknologi dari universitas kepada petani mengenai tehnik budidaya cacing tersebut. Metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan dengan pembuatan demplot budidaya budidaya cacing. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pengembangan kapasitas berupa pelatihan-pelatihan kepada para tokoh masyarakat. Tingginya permintaan untuk kebutuhan farmasi, kosmetik, maupun pakan ternak mampu membuat sirna keraguan-raguan akan potensi dan prospek cerah budidaya cacing *Lumbricus Rubellus*. Komoditas cacing juga diharapkan menjadi bisnis agri masa depan yang selaras dengan misi setiap negara dalam melestarikan lingkungan. Cacing dikenal memiliki banyak keunggulannya. Salah satunya adalah ketahanan tubuh yang sangat luar biasa. Selain itu, perawatan cacing juga cukup *simple*. Dalam perawatan beberapa kolam cacing, tidak membutuhkan tenaga yang banyak.

Kata Kunci: *Budidaya, Cacing, Kotoran, Ternak*



I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir merupakan wilayah pertanian padi lebak dengan sebageaian besar penduduknya beretnis lokal. Di wilayah ini, keterbatasan agroekosistem membuat petani hanya dapat menanam padi 1 kali setahun. Dengan demikian, pendapatan usahatani padi tidak dapat menyokong kebutuhan keluarga.

Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pumulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir merupakan daerah dengan kondisi lahan sub-optimal dengan satu kali musim tanam selama setahun. Dengan kondisi demikian, pendapatan petani dari usahatani padi tidak dapat menutupi pengeluaran keluarga petani. Petani di daerah ini sebagian besar terkategori miskin, Untuk menutupi kebutuhan keluarga, saat ini sebagian besar petani mengalihkan fungsi lahannya menjadi perkebunan kelapa sawit. Namun, tindakan ini membahayakan kondisi ketahanan pangan di wilayah tersebut berkaitan dengan kemungkinan akan terjadinya penurunan produksi padi.

Petani di wilayah ini sebagian besar adalah penduduk lokal dengan pendidikan rata-rata sekolah dasar. Keterbatasan pendidikan membuat hampir semua petani memiliki keterbatasan dalam menemukan teknologi baru yang dapat mereka gunakan untuk meningkatkan petandapatan rumah tangga.

Sebenarnya ada banyak usaha pertanian yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan, namun petani memiliki pengetahuan yang terbatas tentang hal tersebut. Alternatif usaha yang dapat dilakukan di luar usahatani juga terbatas akibat rendahnya pendidikan petani. Sebagian besar petani di wilayah ini berpendidikan sekolah dasar. Selama ini telah ada beberapa orang petani yang mencoba mengembangkan usaha peternakan (misalnya bebek, sapi, dan ayam) dan perikanan (misalnya ikan patin dan lele). Namun, pengembangan usaha mereka ini terbentur pada persoalan tinggi biaya pakan ikan dan ternak.

Cacing *Lumbricus Rubelus* merupakan salah satu jenis cacing yang dapat dijadikan pakan ternak dan ikan yang murah. Cara pengolahan pakannya pun sederhana. Namun pengetahuan petani, tentang cara budidaya cacing tersebut masih sangat terbatas. Dengan demikian, sangat diperlukan adanya tranfer teknologi dari universitas kepada petani mengenai tehnik budidaya cacing tersebut.

Berdasarkan pada hasil pendampingan tersebut, diharapkan agar khalayak sasaran, yaitu masyarakat yang tinggal di Desa Pelabuhan Dalam mau mengembangkan budidaya cacing. Tim akan mendampingi dan memberikan bimbingan teknis secara terarah dan berkelanjutan. Untuk mengoptimalkan proses pendampingan, akan dilakukan pertemuan rutin. Tim Unsri akan berkunjung ke lokasi dan bertemu serta berdiskusi dengan khalayak sasaran.

Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dan manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan solusi alternatif bagi persoalan penyelesaian harga pakan ternak yang mahal di wilayah Pelabuhan Dalam
2. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang *sistem budidaya cacing Lumbricus Rubelus*.



Manfaat Kegiatan

Dari kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat nyata kepada khalayak sasaran, sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai *sistem budidaya cacing Lumbricus Rubelus*.
2. Mewujudkan Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Induk Desa Mandiri Lestari Pangan.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir merupakan daerah dengan kondisi lahan sub-optimal dengan satu kali musim tanam selama setahun. Dengan kondisi demikian, pendapatan petani dari usahatani padi tidak dapat menutupi pengeluaran keluarga petani. Petani di daerah ini sebagian besar terkategori miskin, Untuk menutupi kebutuhan keluarga, saat ini sebagian besar petani mengalihkan fungsi lahannya menjadi perkebunan kelapa sawit. Namun, tindakan ini membahayakan kondisi ketahanan pangan di wilayah tersebut berkaitan dengan kemungkinan akan terjadinya penurunan produksi padi.

Kegiatan Desa Mandiri Pangan merupakan salah satu upaya penanggulangan kemiskinan. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 13 tahun 2009 tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, (1) penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah pusat dan daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat; dan (2) program penanggulangan kemiskinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah, dunia usaha, serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, serta pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil.

Dalam rangka mendukung program pemerintah tersebut, pada Tahun 2014 telah dilakukan Softlaunching Desa Mandiri Pangan Lestari bertempat di Desa Pelabuhan Dalam, Kecamatan Pemulutan. Lokasi ini dipilih, karena penduduk di desa ini sebagian besar tergolong miskin. Terbatasnya pendapatan usahatani padi membuat penduduk telah mencoba beberapa alternatif pekerjaan lain antaranya adalah peternakan dan perikanan. Namun sampai saat ini, usaha budidaya ini masih belum berkembang, akibat mahalnnya harga pakan. Petani sendiri belum memiliki banyak informasi tentang pengolahan pakan secara sederhana.

Cacing Lumbricus Rubelus adalah salah satu jenis pakan yang disukai ikan dan ternak. Cacing ini mudah dibudidayakan karena hanya menggunakan media kotoran ternak. Jika proses budidaya cacing ini berhasil dilakukan, maka petani di wilayah ini dapat memperoleh jaminan kontinuitas pakan ternak dan ikan sendiri.

Dengan penerapan sistem budidaya cacing *Lumbricus Rubelus* diharapkan secara nyata mengandung berbagai keuntungan bagi petani. Konsep ini mencerminkan adanya pemberdayaan petani, dengan meningkatnya partisipasi aktif petani dalam kegiatan usaha peternakan dan perikanan mereka. Kegiatan ini selanjutnya akan mengarah pada keberlanjutan usaha peternakan dan perikanan di daerah ini dan berujung pada terwujudnya Desa Mandiri Lestari Pangan.

Kegiatan ini merupakan transfer ilmu dan teknologi dari Universitas Sriwijaya (Unsri) sebagai salah satu perguruan tinggi yang harus menjalankan kewajibannya yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama berupa transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat antara lain yaitu upaya membantu petani dalam penyediaan modal dengan



biaya rendah, menyediakan input produksi, memasarkan hasil pertanian, dan mengembangkan teknologi berkelanjutan melalui sistem korporasi.

Tinjauan Pustaka

Cacing tanah termasuk hewan tingkat rendah karena tidak mempunyai tulang belakang (invertebrata). Cacing tanah termasuk kelas *Oligochaeta*. Famili terpenting dari kelas ini *Megascilicidae* dan *Lumbricidae*. Cacing tanah bukanlah hewan yang asing bagi masyarakat kita, terutama bagi masyarakat pedesaan. Namun hewan ini mempunyai potensi yang sangat menakjubkan bagi kehidupan dan kesejahteraan manusia.

Jenis-jenis yang paling banyak dikembangkan oleh manusia berasal dari famili *Megascilicidae* dan *Lumbricidae* dengan genus *Lumbricus*, *Eiseinia*, *Pheretima*, *Perionyx*, *Diplocardi* dan *Lidrilus*. Beberapa jenis cacing tanah yang kini banyak ditenakan antara lain: *Pheretima*, *Perionyx* dan *Lumbricus*. Ketiga jenis cacing tanah ini menyukai bahan organik yang berasal dari pupuk kandang dan sisa-sisa tumbuhan. Cacing tanah jenis *Lumbricus* mempunyai bentuk tubuh pipih. Jumlah segmen yang dimiliki sekitar 90-195 dan klitelum yang terletak pada segmen 27-32. Biasanya jenis ini kalah bersaing dengan jenis yang lain sehingga tubuhnya lebih kecil. Tetapi bila ditenakkan besar tubuhnya bisa menyamai atau melebihi jenis lain. Cacing tanah jenis *Pheretima* segmennya mencapai 95-150 segmen. Klitelumnya terletak pada segmen 14-16. Tubuhnya berbentuk gilik panjang dan silindris berwarna merah keunguan. Cacing tanah yang termasuk jenis *Pheretima* antara lain cacing merah, cacing koot dan cacing kalung. Cacing tanah jenis *Perionyx* berbentuk gilik berwarna ungu tua sampai merah kecokelatan dengan jumlah segmen 75-165 dan klitelumnya terletak pada segmen 13 dan 17. Cacing ini biasanya agak manja sehingga dalam pemeliharaannya diperlukan perhatian yang lebih serius. Cacing jenis *Lumbricus Rubellus* memiliki keunggulan lebih dibanding kedua jenis yang lain di atas, karena produktivitasnya tinggi (penambahan berat badan, produksi telur/anakan dan produksi bekas cacing “kascing”) serta tidak banyak bergerak.

Dalam bidang pertanian, cacing menghancurkan bahan organik sehingga memperbaiki aerasi dan struktur tanah. Akibatnya lahan menjadi subur dan penyerapan nutrisi oleh tanaman menjadi baik. Keberadaan cacing tanah akan meningkatkan populasi mikroba yang menguntungkan tanaman. Selain itu juga cacing tanah dapat digunakan sebagai:

1. Bahan Pakan Ternak
Berkat kandungan protein, lemak dan mineralnya yang tinggi, cacing tanah dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak seperti unggas, ikan, udang dan kodok.
2. Bahan Baku Obat dan bahan ramuan untuk penyembuhan penyakit.
Secara tradisional cacing tanah dipercaya dapat meredakan demam, menurunkan tekanan darah, menyembuhkan bronchitis, reumatik sendi, sakit gigi dan tipus.
3. Bahan Baku Kosmetik
Cacing dapat diolah untuk digunakan sebagai pelembab kulit dan bahan baku pembuatan lipstik.
4. Makanan Manusia
Cacing merupakan sumber protein yang berpotensi untuk dimasukkan sebagai bahan makanan manusia seperti halnya daging sapi atau Ayam.



II. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Khalayak Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini adalah Masyarakat dan kelompok tani yang bertempat tinggal di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan.

Keterkaitan dan Keterlibatan Mahasiswa

Kegiatan ini melibatkan 5 orang dosen dan 2 orang mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai pembantu pelaksana kegiatan.

Kerangka Pemecahan Masalah

Metode yang akan digunakan di dalam kegiatan ini adalah penyuluhan mengenai tehnik budidaya cacing *Lumbricus Rubelus* dengan media kotoran ternak di wilayah pengabdian masyarakat. Kegiatan-kegiatan berupa pengembangan kapasitas berupa pelatihan-pelatihan kepada para tokoh masyarakat.

Kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan/pelatihan dengan peserta sebanyak 15 orang dari utusan kelompok tani yang ada di desa tempat pelatihan. Materi akan disampaikan oleh tim dari Unsri dan disertai peragaan serta diskusi dan penyuluhan dengan khalayak sasaran. Untuk lebih memudahkan pemahaman, khalayak sasaran melakukan praktik langsung dalam setiap tahapan peragaan.

Berdasarkan pada hasil penyuluhan tersebut, diharapkan agar khalayak sasaran, yaitu masyarakat yang tinggal di Desa Pelabuhan Dalam mau mengikuti anjuran Tim untuk melaksanakan budidaya cacing *Lumbricus Rubelus* dengan media kotoran ternak. Tim akan mendampingi dan memberikan bimbingan teknis secara terarah dan berkelanjutan. Untuk mengoptimalkan proses penyuluhan, akan dilakukan pertemuan rutin. Tim Unsri akan berkunjung ke lokasi dan bertemu serta berdiskusi dengan khalayak sasaran.

Metode Kegiatan

Metode yang akan digunakan didalam kegiatan ini adalah penyuluhan/visitasi tentang budidaya cacing *Lumbricus Rubelus* dengan Media Kotoran Ternak. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pengembangan kapasitas berupa pelatihan-pelatihan kepada para tokoh masyarakat.

Kegiatan dilakukan dalam bentuk pendampingan dengan peserta sebanyak minimal 15 orang dari utusan kelompok tani yang ada di desa tempat pelatihan. Materi akan disampaikan oleh tim dari Unsri dan disertai peragaan serta diskusi dengan khalayak sasaran. Untuk lebih memudahkan pemahaman, khalayak sasaran melakukan praktik langsung dalam setiap tahapan peragaan.

Model kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah peragaan tentang budidaya cacing *Lumbricus Rubelus* dengan Media Kotoran Ternak. Peragaan adalah model kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan untuk kegiatan penyuluhan disertai dengan kegiatan pembinaan dan pengarahan pada sasaran (Pedoman dan standar Mutu Pelaksanaan Kegiatan PPM-DIPA Unsri, 2012). Materi-materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah:

- (a) Karakteristik cacing *Lumbricus Rubelus*
- (b) Tehnik budidaya cacing *Lumbricus Rubelus* dengan Media Kotoran Ternak

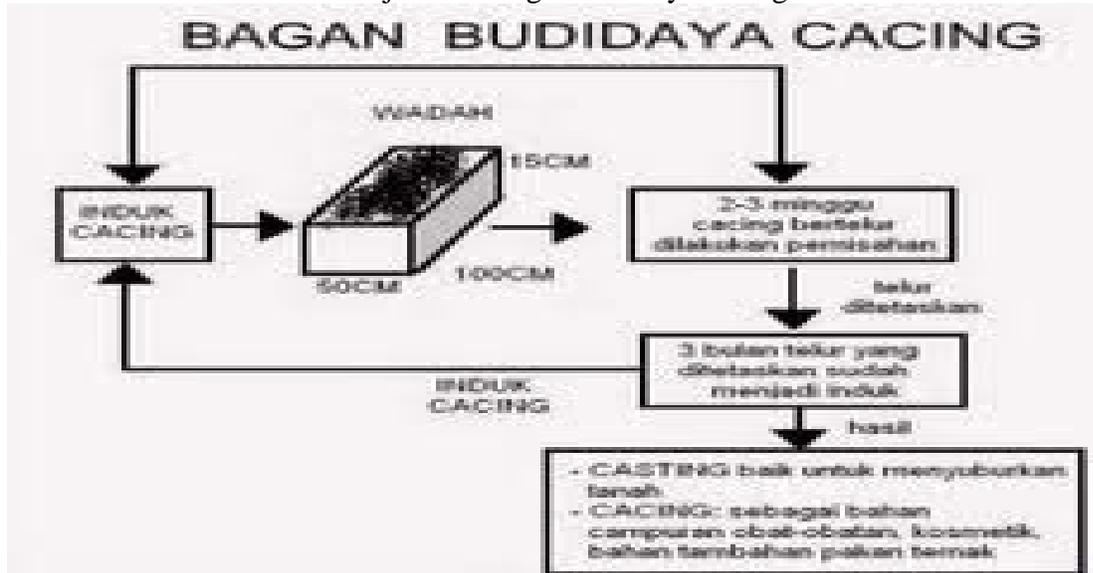


Rancangan Evaluasi

Evaluasi akan dilakukan setelah satu minggu dari pelaksanaan kegiatan pelatihan, adapun yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan adalah timbulnya kesadaran masyarakat akan untuk bergabung dalam kegiatan usahatani system korporasi ini.

Budidaya Cacing Lumbricus

Gambar 1 berikut menjelaskan bagan budidaya cacing Lumbricus.



Gambar 1. Bagan Budidaya Cacing Lumbricus

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cacing merupakan binatang yang menyukai tempat lembab dan gampang stress jika terkena cahaya matahari. Karena itu, penting setiap hari mengecek kelembaban media. Usahakan media jangan terlalu basah dan terlalu kering. Jika kering, media cacing bisa disemprot air secara merata dan tidak berlebihan. Untuk kolam sendiri sebaiknya menggunakan *iyup-iyup* (atap) agar cahaya tidak masuk ke kolam

Kendala utama dalam budidaya cacing ini adalah serangan semut serta tikus. Selain dua binatang tersebut perlu diwaspadai juga hewan predator cacing seperti katak dan kadal. Namun serangan semut dan tikus ini biasanya terjadi hanya di bulan-bulan awal budidaya. Untuk kendala ini adalah dengan menjaga kebersihan sekitar kolam. Setiap siang atau sore sisi-sisi luar kandang bisa disemprot air agar tetap bersih dan bebas semut.

Budidaya cacing, bisa dilakukan di daerah manapun. Inilah kelebihan yang dimiliki cacing, karena di semua daerah cacing bisa hidup subur. Yang penting, media di kolam diusahakan tetap selembab mungkin. Karena cacing menyukai habitat yang lembab. Saat panen atau 40 hari, cacing besar siap panen biasanya akan meminggir di pinggir kolam. Sedangkan telur dan anakan cacing biasanya akan menggumpal di tengah.

Selain cacingnya yang laku dijual dalam kondisi hidup di pabrik farmasi dan kosmetik atau diekspor ke luar negeri, ternyata *kascing* (media bekas budidaya cacing) juga laku dijual.



Kascing merupakan pupuk organik alami yang memiliki kandungan hara makro serta mikro yang lengkap dengan pH basa. Kascing ini biasanya digunakan untuk pupuk tanaman sayuran, buah-buahan, selain itu juga cocok untuk pupuk padi organik. Untuk perkilo kascing, biasanya Harijadi menghargai 5.000 sampai 6.000 rupiah.

Pemasaran cacing, menurut Harijadi tidaklah terlalu sulit. Saat ini, banyak pabrik-pabrik farmasi atau kosmetik yang siap menampung hasil panen budidaya cacing. Bahkan beberapa negara juga siap menampung cacing-cacing ini. Penting juga untuk menjalin kemitraan bersama para petani cacing untuk berbagi info mengenai penjualan serta tips-tips beternak cacing. Tahapan kegiatan pada masyarakat yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Pembuatan Media Budidaya Cacing

Gambar 2 berikut menunjukkan rak rak yang akan dijadikan sebagai lokasi budidaya cacing. Rak-Rak ini terbuat dari kayu. Rak Rak ini akan digunakan untuk meletakkan wadah-wadah tempat cacing dibudidayakan.



Gambar 2. Rak Media Pembuatan Cacing



Gambar 3. Kegiatan Koordinasi Lapangan untuk Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan Kegiatan

Cacing tanah merupakan komoditi ekspor yang belakangan ini mendapatkan respon yang besar dari petani atau pengusaha mengingat manfaat yang dimiliki oleh hewan ini. Cacing jenis ini biasa digunakan untuk pakan ternak, obat-obatan, kosmetik dan pupuk organik untuk tanaman. Cacing tanah adalah hewan tingkat rendah termasuk dalam kelas Oligocheata dan famili Megascilicidae dan Lumbricidae. Cacing memiliki tingkat regenerasi yang sangat tinggi karena merupakan hewan yang berkelamin ganda dan tidak terlalu rentan terhadap lingkungan.

Persiapan kandang

- Kandang dapat dibuat berupa Rak susun, Kotak kayu, atau Bak beton.



- Untuk kandang berupa kotak berukuran 30x50cm harus dilapisi plastik dan plastik harus dibolongi agar air tidak menggenang.
- Ukuran dan jumlah kandang disesuaikan dengan skala produksi.
- Dalam kegiatan ini, digunakan 2 jenis kandang yaitu kotak kayu dan bak plastik seperti disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Persiapan Kandang dari bak kayu dan bak plastik

Persiapan Media

- Media yang digunakan dapan berupa tanah kompos , sekam, atau serbuk gergaji.
- Aduk tanah dengan pupuk kandang yang telah matang dengan perbandingan 2:1 kemudian ditambahkan air agar lembab dan gembur.
- Masukkan media kedalam kandang, isi hingga kedalaman 15-20cm.
- Masukkan beberapa cacing lumbricus kedalam media yang sudah jadi untuk mengetahui kesesuaian media, jika cacing tersebut masuk kedalam maka media tersebut cocok , namun jika tidak media tersebut tidak cocok. (kesalahan suhu atau pH).
- Persiapan media dalam kegiatan ini disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Persiapan Media

Pemilihan cacing dan Jumlah cacing dalam 1 kotak

- Cacing yang dipakai untuk pembiakan adalah cacing telah memiliki Klitelum(alat kelamin). Biasanya berumur lebih dari 2 bulan. Cacing ini akan bertelur dalam waktu 10



hari, dan telur akan memetas dalam waktu 14-21 hari kemudian. Kemudian cacing dapat dipindahkan ke media baru untuk ditenak lagi.

- Untuk 1 kotak berukuran 40cm x 30 cm, dimasukkan 1 ons cacing atau sekitar 100 ekor cacing.
- Untuk Rak bersusun atau bak beton dengan ukuran 80cm x 200cm.
- Gambar Pemilihan Cacing disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Pemilihan Cacing

Pemberian pakan

- Pakan cacing dapat diberikan setelah 1 bulan pemeliharaan cacing didalam media. Jika didalam media terdapat 1 ons cacing maka makanan tersebut diberikan 1 ons juga dengan dilarutkan menjadi bubur.
- Pemberian pakan dilakukan 1 hari sekali pada waktu sore. pemberian makan dilakukan dengan cara mengoleskan bubur tadi ke permukaan.
- Pakan dapat berupa kotoran sapi, ampas tahu dan sampah organik lainnya.
- Pakan dapat diberikan sekali hari atau sesuai kebutuhan.
- Kegiatan pemberian pakan diberikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Kegiatan Pemberian Pakan oleh Petani Desa Binaan

Bahan yang harus dihindari dari cacing

- Kulit jeruk, Air sabun, Minyak
- Ketiga bahan tersebut dapat merusak kestabilan pH.

Hama pada cacing

Semut, Tikus, Ayam, Lintah, Ayam

Pemeliharaan cacing

- Jika cacing telah dimasukkan ke dalam media tumbuh cacing, dilakukan pengecekan kelembaban media setiap hari. Jika media kering, media harus ditambahkan air dan digemburkan lagi.
- Hindarkan dari sinar matahari langsung, media tumbuh dapat ditutupi dengan daun pisang dan ditempatkan di tempat yang teduh.
- Pakan cacing dapat diberikan setelah 1 bulan pemeliharaan atau ketika makanan di dalam media tidak mendukung lagi untuk pertumbuhan cacing.
- Cacing ini akan bertelur pada waktu 10-14 hari, 1 ekor cacing bertelur 2-3 kali dengan umur produktif 40 hari dihitung dari cacing sudah memiliki klitelum (dewasa). Sebaiknya cacing induk dipisahkan dengan telur. Pindahkan induk cacing ke media baru untuk dikembangkan lagi dan telur cacing tetap di media lama.
- Media yang sudah ada telurnya sebaiknya ditambahkan lagi sedikit makanan untuk persiapan jika telur cacing itu menetas.
- Kegiatan pemeliharaan cacing dalam bentuk perlindungan dari sinar matahari langsung disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Kegiatan penutupan rak cacing dengan terpal hitam untuk menghindarkan cacing terkena paparan matahari langsung.

- Setelah telur menetas, pindahkan lagi cacing-cacing baru itu ke media baru dan media lama dapat digunakan sebagai pupuk casting.
- Panen dilakukan setelah cacing berumur bulan.
- Kegiatan cacing dewasa dan telur cacing disajikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Cacing Dewasa dan Telur Cacing

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan budidaya cacing ini diikuti oleh sekitar 10 orang anggota kelompok tani yang berminat terhadap budidaya cacing. Gambar 10 menyajikan rangkaian kegiatan penyuluhan dan pendampingan.



Gambar 10. Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan



IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tingginya permintaan untuk kebutuhan farmasi, kosmetik, maupun pakan ternak mampu membuat sirna keraguan-raguan akan potensi dan prospek cerah budidaya cacing *Lumbricus Rubellus*. Komoditas cacing juga diharapkan menjadi bisnis agri masa depan yang selaras dengan misi setiap negara dalam melestarikan lingkungan.
2. Cacing dikenal memiliki banyak keunggulannya. Salah satunya adalah ketahanan tubuh yang sangat luar biasa. Selain itu, perawatan cacing juga cukup *simple*. Dalam perawatan beberapa kolam cacing, tidak membutuhkan tenaga yang banyak.
3. Kendala utama dalam budidaya cacing ini adalah serangan semut serta tikus. Selain dua binatang tersebut perlu diwaspadai juga hewan predator cacing seperti katak dan kadal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ellyta. 2006. Analisis Jaringan Komunikasi Petani Dalam Pemasaran Lidah Buaya. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- [2] Mubarak, Achmad dan L. Zalizar. 2001. Budidaya Cacing sebagai Alternatif Usaha di Masa Krisis Ekonomi. Jurnal Dedikasi Volume 1 No. 1 Mei 2003:129-135
- [3] Palungkun, Roni. 2011. Usaha Ternak Cacing Tanah - *Lumbricus rubellus*. Penebar Swadaya Jakarta.
- [4] Saragih, Bungaran. 2002. Pengembangan Agribisnis dalam Pembangunan Ekonomi Nasional Menghadapi Abad ke-21. <http://www.202.159.18.43/isi.html> (on line) diakses 1 September 2012.
- [5] Simatupang, Pantjar. 2000. Program Corporate Farming: Kelemahan konseptual dan Bahayanya. PSP IPB. Bogor.